

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini melanjutkan dan mengembangkan temuan-temuan dari penelitian sebelumnya, yang berfokus pada variabel terikat yaitu kualitas audit. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan studi ini antara lain.

1. Gita Giyatri, Rahmaita (2024)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi, independensi, objektivitas, akuntabilitas dan integritas terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuisioner. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP Gafar Salim. Analisis data dilakukan menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) dengan memanfaatkan perangkat lunak SmartPLS versi 3. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kompetensi, independensi, integritas dan objektivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Etika auditor mampu memoderasi pengaruh dari objektivitas, akuntabilitas dan integritas terhadap kualitas audit, namun etika auditor tidak mampu memoderasi pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu variabel independensi dan integritas.
- b. Variabel moderasi yang digunakan yaitu etika auditor.
- c. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada responden.
- d. Alat uji yang digunakan yaitu dengan SmartPLS untuk teknik analisis data.

Perbedaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu memiliki perbedaan waktu, dimana penelitian sekarang dilaksanakan pada tahun 2024, sedangkan penelitian terdahulu dilakukan di tahun 2023 lalu.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan subjek auditor di KAP Gafar Salim kota Padang Sumatrea Barat, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan subjek pada KAP di Kota Surabaya.

2. Helian Soenjaya, Sofian (2024)

Penelitian ini menganalisis bagaimana etika auditor mempengaruhi hubungan antara independensi, skeptisisme dan kompetensi auditor dengan kualitas audit. Data diperoleh dari survei melalui kuesioner yang disebarkan kepada auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor pada KAP di Surabaya. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model regresi yang diolah menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sementara skeptisisme dan kompetensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Selain itu,

etika auditor tidak memoderasi pengaruh independensi, skeptisisme, dan kompetensi terhadap kualitas audit.

Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu variabel independensi.
- b. Variabel moderasi yang digunakan yaitu etika auditor.
- c. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada responden.
- d. Populasi penelitian yaitu pada auditor yang bekerja di KAP Kota Surabaya.

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu yaitu skeptisisme dan kompetensi auditor, berbeda dengan penelitian saat ini yang menggunakan variabel independen yaitu independensi dan integritas.
 - b. Penelitian terdahulu menggunakan alat uji aplikasi SPSS untuk teknik analisis data, sedangkan penelitian ini menggunakan alat uji aplikasi SmartPLS untuk teknik analisis data.
- 3. M. Aqshal Fayza, Rudy Fachruddin, Mulia Saputra, Sayed Mahdi (2023)**

Penelitian ini dilakukan untuk menyelidiki hubungan antara independensi, integritas, objektivitas, dan kualitas audit auditor. Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh auditor Inspektorat Aceh. Terdapat 50 responden dipilih menggunakan metode *nonprobability sampling* bersama dengan metode sensus. Data statistik dianalisis dengan versi SPSS 26. Hasil penelitian ini menyimpulkan independensi

dan objektivitas auditor mempengaruhi kualitas audit, sedangkan integritas tidak mempengaruhi kualitas audit. Menurut studi regresi moderasi, etika auditor memoderasi hubungan antara pengaruh independensi dan integritas terhadap kualitas audit tetapi tidak memoderasi pengaruh objektivitas terhadap kualitas audit.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu variabel independensi dan integritas.
- b. Variabel moderasi yang digunakan yaitu etika auditor.
- c. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada responden.

Perbedaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu memiliki perbedaan waktu, dimana penelitian sekarang dilaksanakan pada tahun 2024, sedangkan penelitian terdahulu dilakukan di tahun 2023 lalu.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan subjek auditor di Inspektorat Provinsi Aceh, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan subjek pada KAP di Kota Surabaya.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan alat uji SPSS untuk teknik analisis data, sedangkan penelitian ini menggunakan alat uji SmartPLS untuk teknik analisis data.

4. Gusti Ayu Agung Ista Pradnyayani, Dewa Gede Wirama (2023)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit BPK serta untuk mengetahui apakah etika auditor memoderasi pengaruh kompetensi dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit BPK. Populasi penelitian terdiri dari 72 auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan *moderated regression analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit BPK, namun tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit BPK. Etika auditor tidak memoderasi pengaruh kompetensi dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit BPK.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Variabel moderasi yang digunakan yaitu etika auditor.
- b. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada responden.

Perbedaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu yaitu kompetensi dan tekanan anggaran waktu, berbeda dengan penelitian saat ini yang menggunakan variabel independen yaitu independensi dan integritas.
- b. Peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu memiliki perbedaan waktu, dimana penelitian sekarang dilaksanakan pada tahun 2024, sedangkan penelitian terdahulu dilakukan di tahun 2023 lalu.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan subjek auditor di BPK RI Perwakilan Provinsi Bali, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan subjek pada KAP di Kota Surabaya.

- d. Penelitian terdahulu menggunakan alat uji SPSS untuk teknik analisis data, sedangkan penelitian saat ini menggunakan alat uji SmartPLS untuk teknik analisis data.

5. Dessi Antika Putri (2020)

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh pengalaman audit dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di kantor akuntan publik di DKI Jakarta. Responden yang diperoleh sebanyak 125 auditor. Metode pengumpulan data utama yang digunakan adalah metode kuesioner. Data dianalisis menggunakan regresi berganda dengan moderasi. Hasil penelitian menunjukkan pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan tekanan anggaran waktu berdampak negatif terhadap kualitas audit. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa etika auditor sebagai moderasi memperkuat pengaruh positif antara pengalaman auditor terhadap kualitas audit, sedangkan etika auditor sebagai moderasi melemahkan pengaruh negatif tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Variabel moderasi yang digunakan yaitu etika auditor.
- b. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada responden.

Perbedaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu yaitu pengalaman dan tekanan anggaran waktu, berbeda dengan penelitian saat ini yang menggunakan variabel independen yaitu independensi dan integritas.
- b. Peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu memiliki perbedaan waktu, dimana penelitian sekarang dilaksanakan pada tahun 2024, sedangkan penelitian terdahulu dilakukan di tahun 2020 lalu.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan subjek auditor di KAP DKI Jakarta, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan subjek pada KAP di Kota Surabaya.
- d. Penelitian terdahulu menggunakan alat uji SPSS untuk teknik analisis data, sedangkan penelitian ini menggunakan alat uji SmartPLS untuk teknik analisis data.

6. Marçal Pinto, Rosid, Zaki Baridwan (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan bagaimana kompetensi, independensi, tekanan waktu dan profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit di Inspecao Geral do Estado di Timor Leste. Populasi dalam penelitian ini adalah 30 auditor internal di Inspecao Geral do Estado di Timor Leste. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut teknik sensus. Hasil penelitian ini adalah kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. tekanan waktu tidak berpengaruh negatif yang signifikan terhadap kualitas audit, profesionalisme tidak berpengaruh pada kualitas audit.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu pada:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu variabel independensi
- b. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada responden.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu memiliki perbedaan waktu, dimana penelitian sekarang dilaksanakan pada tahun 2024, sedangkan penelitian terdahulu dilakukan di tahun 2020 lalu.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan subjek auditor di Inspecao Geral do Estado di Timor Leste, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan subjek pada KAP di Kota Surabaya.

7. Witta Widiya, Efrizal Syofyan (2020)

Penelitian ini meneliti peran kompetensi, independensi, dan etika auditor dalam menentukan kualitas pemeriksaan di Kantor Inspektorat. Populasi penelitian ini adalah auditor di kantor inspektorat Provinsi Sumatera Barat dengan sampel sebanyak 35 orang. Data dianalisis memakai analisis regresi berganda menggunakan SPSS versi 25. Metode analisis data yang dipergunakan ialah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menemukan bahwa etika audit memiliki pengaruh terhadap kualitas audit di Inspektorat Provinsi Sumatera Barat. Di sisi lain, penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit di Inspektorat Provinsi Sumatera Barat.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu variabel independensi.
- b. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada responden.

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu melakukan penelitian di tahun 2020, sedangkan pada penelitian sekarang dilakukan pada tahun 2024.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan subjek auditor di Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan subjek pada KAP di Kota Surabaya.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan alat uji SPSS untuk teknik analisis data, sedangkan penelitian saat ini menggunakan SmartPLSS untuk teknik analisis data.
- d. Penelitian terdahulu tidak menggunakan etika auditor sebagai variabel moderasi sedangkan penelitian saat ini menggunakan etika auditor sebagai variabel moderasi.

8. Erfina Pakan, Kunarto (2020)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh independensi, etika dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah DKI Jakarta. Populasi Kantor Akuntan Publik di wilayah DKI Jakarta sebanyak 255 KAP menurut IAPI. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 auditor yang menjadi responden di wilayah DKI Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi, etika dan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu variabel independensi.
- b. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada responden.

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu melakukan penelitian di tahun 2020, sedangkan pada penelitian sekarang dilakukan pada tahun 2024.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan subjek auditor di KAP DKI Jakarta, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan subjek pada KAP di Kota Surabaya.
- c. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi sedangkan penelitian saat ini menggunakan etika auditor sebagai variabel moderasi.
- d. Penelitian terdahulu menggunakan alat uji SPSS untuk teknik analisis data, sedangkan penelitian ini menggunakan alat uji SmartPLS untuk teknik analisis data.

9. Septony B. Siahaan, Arthur Simanjuntak (2019)

Studi ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh kompetensi auditor, independensi, integritas auditor dan profesionalisme auditor pada kualitas audit. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengetahui apakah etika yang dimiliki auditor dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh dari keempat faktor tersebut terhadap kualitas audit. Penelitian ini melibatkan sebanyak 46 auditor yang bekerja

di Kantor Akuntan Publik di Medan. Analisis data dilakukan menggunakan model regresi linier berganda yang melibatkan variabel moderasi *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi dan independensi auditor sangat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sementara itu, integritas dan profesionalisme auditor, meskipun berpengaruh positif, tidak menunjukkan signifikansi statistik yang sama. Secara keseluruhan, keempat faktor tersebut secara bersama-sama berkontribusi pada kualitas audit. Lebih lanjut, penelitian ini menemukan bahwa etika yang dimiliki auditor dapat memperkuat hubungan antara keempat faktor tersebut dengan kualitas audit.

Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu variabel independensi dan integritas.
- b. Variabel moderasi yang digunakan yaitu etika auditor.
- c. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada responden.

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu memiliki perbedaan waktu, dimana penelitian sekarang dilaksanakan pada tahun 2024, sedangkan penelitian terdahulu dilakukan di tahun 2019 lalu.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan subjek auditor di KAP Medan, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan subjek pada KAP di Kota Surabaya.

10. Astro Yudha Kertarajasa, Taufiq Marwa, Tertiaro Wahyudi (2019)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak kompetensi, pengalaman, independensi, kepedulian profesional, dan integritas auditor terhadap kualitas audit, dengan mempertimbangkan peran moderasi etika auditor. Melalui analisis data kuantitatif dari 97 auditor eksternal di Sumatera Selatan. Metode regresi linier berganda (OLS) digunakan sebagai analisis data. Penelitian ini menemukan bahwa kompetensi, kepedulian profesional, dan integritas secara signifikan berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas audit. Namun, variabel pengalaman dan independensi tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kualitas audit. Selain itu, etika auditor tidak terbukti memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu variabel independensi dan integritas.
- b. Variabel moderasi yang digunakan yaitu etika auditor.
- c. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada responden.

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Penelitian saat ini dilakukan pada tahun 2024, sementara penelitian sebelumnya dilaksanakan pada tahun 2019.
- b. Penelitian sekarang menggunakan subjek pada KAP di Surabaya, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan subjek auditor di KAP Sumatra Selatan.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	Gita Giyatri, Rahmaita 2024	Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas, Akuntabilitas Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi empiris KAP Gafar Salim)	Kompetensi (X1) Independensi (X2) Objektivitas (X3) Akuntabilitas (x4) Integritas (X5) Kualitas hasil audit (Y) Etika Auditor (Z)	Auditor yang bekerja pada KAP Gafar Salim Kota Padang Sumatra Barat	Analisis data dilakukan menggunakan metode <i>Partial Least Square</i> (PLS) dengan memanfaatkan perangkat lunak SmartPLS versi 3.	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kompetensi, independensi, integritas dan objektivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Etika auditor mampu memoderasi pengaruh dari objektivitas, akuntabilitas dan integritas terhadap kualitas audit, namun etika auditor tidak mampu memoderasi pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit.
2.	Herlian Soenjaya, Sofian 2024	Pengaruh Independensi, Skeptisisme, dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi	Independensi (X1) Skeptisisme (X2) Kompetensi (X3) Kualitas hasil audit (Y) Etika Auditor (Z)	132 Auditor yang bekerja pada KAP Surabaya	Analisis data dilakukan menggunakan model regresi dengan perangkat lunak SPSS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sementara skeptisisme dan kompetensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Selain itu, etika auditor tidak memoderasi pengaruh independensi, skeptisisme, dan kompetensi terhadap kualitas audit.

No	Nama Peneliti dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
3.	M. Aqshal Fayza, Rudy Fachruddin, Mulia Saputra, Sayed Mahdi 2023	Pengaruh Independensi, Integritas, Dan Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit Inspektorat Provinsi Aceh Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi	Independensi (X1) Integritas (X2) Objektivitas (X3) Kualitas hasil audit (Y) Etika Auditor (Z)	50 Auditor yang bekerja pada Inspektorat Provinsi Aceh	Analisis <i>Moderating Regression Analysis</i> (MRA).	Hasil penelitian ini menyimpulkan independensi dan objektivitas auditor mempengaruhi kualitas audit, sedangkan integritas tidak mempengaruhi kualitas audit. Menurut studi regresi moderasi, etika auditor memoderasi hubungan antara pengaruh independensi dan integritas terhadap kualitas audit tetapi tidak memoderasi pengaruh objektivitas terhadap kualitas audit.
4.	Gusti Ayu Agung Ista Pradnyayani, Dewa Gede Wirama 2023	Kompetensi dan Tekanan Anggaran Waktu pada Kualitas Audit BPK dengan Etika Auditor sebagai Pemoderas	Kompetensi (X1) Tekanan Anggaran Waktu (X2) Kualitas hasil audit (Y) Etika Auditor (Z)	72 auditor yang bekerja di BPK RI Perwakilan Provinsi Bali.	Analisis <i>Moderating Regression Analysis</i> (MRA).	Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit BPK, namun tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit BPK. Etika auditor tidak memoderasi pengaruh kompetensi dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit BPK.
5.	Dessi Antika Putri 2020	Pengaruh Pengalaman Auditor Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi	Pengalaman (X1) Tekanan Anggaran Waktu (X2) Kualitas hasil audit (Y) Etika Auditor (Z)	125 auditor yang bekerja di KAP DKI Jakarta	Analisis Linear Berganda	Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan tekanan anggaran waktu berdampak negatif terhadap kualitas audit. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa etika auditor sebagai moderasi memperkuat pengaruh positif antara pengalaman auditor terhadap kualitas audit, sedangkan etika auditor sebagai moderasi melemahkan pengaruh negatif tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
6.	Marçal Pinto, Rosid, Zaki Baridwan 2020	<i>Effect of Competence, Independence, Time Pressure and Professionalism on Audit Quality (Inspeção Geral Do Estado in Timor Leste)</i>	Varibael independen X1 (Kompetensi). Varibael independen X2 (Independensi) Varibael independen X3 (Tekanan Waktu) Variabel independen X4 (Profesionalisme) Variabel dependen Y (Kualitas audit)	30 auditor internal di Inspeção Geral do Estado di Timor Leste.	Analisis Linear Berganda	Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Tekanan waktu tidak berpengaruh negatif yang signifikan terhadap kualitas audit, Profesionalisme tidak berpengaruh pada kualitas audit.
7.	Witta Widiya, Efrizal Syofyan 2020	Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat (Studi Empiris Pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat).	Kompetensi (X1) Independensi (X2) Etika (X3) Kualitas hasil audit (Y).	Auditor di Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat yang berjumlah sebanyak 35 responden	Analisis data analisis regresi berganda.	Kompetensi dan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas pemeriksaan pemeriksa di Inspektorat Provinsi Sumatera Barat, dan etika audit berpengaruh terhadap kualitas pemeriksaan pemeriksa di Inspektorat Provinsi Sumatera Barat
8.	Erfina Pakan, Kunarto 2020	Pengaruh Independensi, Etika Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Dki Jakarta	Independensi (X1) Etika (X2) Kompetensi (X3) Kualitas hasil audit (Y).	50 auditor yang bekerja di KAP wilayah DKI Jakarta.	Analisis koefisien determinasi dan pengujian hipotesis (parsial dan berganda)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi, etika dan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

No.	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
9.	Septony B. Siahaan, Arthur Simanjuntak 2019	Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Integritas Auditor Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan)	X ₁ . Kompetensi X ₂ . Independensi X ₃ . Integritas X ₄ . Profesionalisme Auditor Y. Kualitas Audit	Auditor di Kantor Akuntan Publik Medan yang berjumlah sebanyak 46 responden	Regresi linier berganda dengan model <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA).	Kompetensi dan independensi auditor memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Integritas dan profesionalisme auditor berpengaruh positif tapi tidak menunjukkan signifikansi. Keempat variabel tersebut secara kolektif berkontribusi terhadap kualitas audit. Etika auditor berperan sebagai moderasi yang memperkuat hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen.
10.	Astro Yudha Kertarajasa, Taufiq Marwa, Tertiaro Wahyudi 2019	<i>The Effect of Competence, Experience, Independence, Due Professional Care, And Auditor Integrity On Audit Quality With Auditor Ethics As Moderating Variable</i>	Kompetensi (X1) Pengalaman (X2) Independensi (X3) Kepedulian Profesional (X4) Integritas (X5) Kualitas Audit (Y) Etika Auditor (Z)	Auditor eksternal di Sumatera Selatan sebanyak 97 responden melalui kuesioner.	Regresi linier berganda	Kompetensi, kepedulian terhadap profesi, dan integritas auditor sangat berkontribusi pada peningkatan kualitas audit. Sebaliknya, pengalaman kerja dan kebebasan auditor dalam bekerja tidak memberikan dampak yang berarti. Faktor etika auditor sebagai pembatas pengaruh variabel lain juga tidak terbukti.

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Tabel 2.2
Matriks Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Variabel Independen												Variabel Moderasi
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	
1.	(Giyatri & Rahmaita, 2024)	TB	TB		TB	TB	B							Memoderasi X2, X5, X6 ke Y
2.	(Soenjaya, 2024)	B			TB			TB						Tidak memoderasi X1, X4, X7 ke Y
3.	(Fayza et al., 2023)	TB	B			B								Memoderasi X1, X2 ke Y
4.	(Pradnyayani & Wirama, 2023)				B+						TB			Tidak memoderasi X4, X9 ke Y
5.	(Putri, 2020)									B+	B-			Memoderasi X8 ke Y
6.	(Pinto et al., 2020)	B+			B+				TB			TB		
7.	(Widiya & Syofyan, 2020)	TB		B	TB									
8.	(Pakan & Kunarto, 2020)	B		B	B									
9.	(Siahaan & Simanjuntak, 2019)	B+	B		B+				B					Memoderasi X1, X2, X4, X8 ke Y
10.	(Yudha et al., 2019)	B	B+		B+					B			B+	Tidak memoderasi X1, X2, X4, X8, X11 ke Y

Keterangan :

X1 : (Independensi)	X7 : (Skeptisisme)
X2 : (Integritas)	X8 : (Profesionalisme)
X3 : (Etika Auditor)	X9 : (Pengalaman)
X4 : (Kompetensi)	X10 : (Tekanan Anggaran Waktu)
X5 : (Objektivitas)	X11 : (Tekanan Waktu)
X6 : (Akuntabilitas)	X12 : (Kehati-hatian Profesional)

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Teori Atribusi

Fritz Heider mencetuskan teori atribusi pada tahun 1958 yang menjelaskan bagaimana kita menafsirkan penyebab di balik perilaku seseorang, baik diri sendiri maupun orang lain. Teori ini menyatakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor eksternal (lingkungan) dan faktor internal (karakteristik pribadi). Perilaku yang disebabkan secara eksternal adalah perilaku yang dipengaruhi dari luar, artinya individu akan terpaksa berperilaku karena situasi atau lingkungan seperti adanya pengaruh sosial dari orang lain. Sedangkan perilaku yang disebabkan secara internal adalah perilaku yang berada di bawah kendali pribadi individu itu sendiri dalam keadaan sadar, seperti ciri kepribadian, kesadaran, dan kemampuan (Purba, 2023:62). Menurut Soenjaya (2024) teori atribusi dapat mendukung pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit seorang auditor. Faktor-faktor dalam penelitian ini yang mempengaruhi kualitas audit dari seorang auditor yaitu faktor internal seperti independensi, integritas dan etika auditor. Faktor internal dalam diri seperti independensi memungkinkan auditor untuk bekerja tanpa dipengaruhi oleh kepentingan pihak lain yang artinya bebas dari tekanan atau intervensi klien untuk menghilangkan atau memodifikasi apapun dalam audit.

Penelitian yang dilakukan oleh (Syahrir, 2022; Soenjaya, 2024; Evia et al., 2022; Widari et al., 2023) menyimpulkan teori atribusi mendukung independensi sebagai faktor dari dalam diri auditor yang mampu memberikan pengaruh pada kualitas audit. Faktor internal dalam diri seperti integritas memastikan auditor

selalu jujur dan objektif yang berarti taat pada peraturan-peraturan saat menjalankan tugasnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Syahrir, 2022; Evia et al., 2022; Prabowo & Suhartini, 2020; Yudha et al., 2019) menyimpulkan teori atribusi mendukung integritas sebagai faktor dari dalam diri auditor yang mampu memberikan pengaruh pada kualitas audit. Faktor internal seperti etika auditor menjadi pedoman bagi auditor dalam mengambil keputusan yang tepat saat menjalankan kewajibannya. Penelitian yang dilakukan oleh (Muslim et al., 2020; Widiya & Syofyan, 2020; Dewi et al., 2023) menyimpulkan teori atribusi mendukung etika auditor sebagai faktor dari dalam diri auditor yang mampu memberikan pengaruh pada kualitas audit.

Ketiga faktor ini saling terkait dan berdampak langsung pada kualitas audit yang dihasilkan. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan teori atribusi untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana auditor memberikan penilaian terhadap kualitas pekerjaannya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah penilaian auditor terhadap kualitas audit lebih dipengaruhi oleh kemampuan atau keahlian mereka. Berdasarkan teori atribusi mengasumsikan bahwa orang mencoba untuk menentukan mengapa seseorang atau setiap individu melakukan apa yang mereka lakukan (Purba, 2023). Dalam konteks audit, auditor akan cenderung mengaitkan keberhasilan atau kegagalan audit dengan faktor internal (kemampuan diri) atau faktor eksternal (kondisi lingkungan). Penelitian ini akan menguji hipotesis bahwa auditor cenderung melakukan atribusi internal ketika menilai keberhasilan audit.

2.2.2. Independensi

Menurut IAPI Kode Etik Profesi Akuntan Publik (2021) independensi merupakan tindakan dalam mengambil keputusan atau menyimpulkan sesuatu tanpa dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti tekanan dari pihak lain, kepentingan pribadi, atau bias tertentu. Dengan kata lain, seorang akuntan yang independen harus bebas dari intervensi apa pun atau dari sikap tidak kooperatif yang berkenaan dengan penerapan prosedur audit yang dipilih. Hal ini menjamin bahwa hasil audit yang dihasilkan objektif dan dapat diandalkan (Yudha et al., 2019). Independensi merupakan suatu keadaan di mana seseorang bertindak bebas dari pengaruh eksternal dalam mengambil keputusan atau menyimpulkan sesuatu (IAPI, 2021). Artinya, keputusan yang diambil tidak dipengaruhi oleh tekanan dari pihak lain, kepentingan pribadi, atau bias tertentu. Selain itu, seorang yang independen juga memiliki kebebasan penuh dalam menerapkan prosedur audit yang dipilih tanpa adanya intervensi (Yudha et al., 2019).

Menurut IAPI (2021) independensi auditor menjamin bahwa opini audit yang diberikan benar-benar mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Hal ini dikarenakan seorang auditor yang independen bebas dari tekanan atau intervensi klien, serta bebas dari kepentingan atau hubungan pribadi yang dapat memengaruhi objektivitas penilaiannya. Dengan demikian, auditor dapat menjalankan tugasnya tanpa adanya upaya untuk menghilangkan atau memodifikasi temuan audit (Yudha et al., 2019). Independensi merupakan bentuk jaminan dari auditor tentang objektivitas hasil pekerjaan yang dilakukannya (Syahrir, 2022). Maka dapat disimpulkan bahwa independensi auditor tidak hanya

penting bagi perusahaan, tetapi juga bagi seluruh pemangku kepentingan yang mengandalkan informasi keuangan yang akurat.

2.2.3. Integritas

Integritas menurut IAPI Kode Etik Profesi Akuntan Publik (2021:111.1-A1) integritas melibatkan keterusterangan, kejujuran, dan kekuatan karakter untuk bertindak dengan tepat, bahkan ketika menghadapi tekanan untuk melakukan hal yang tidak seharusnya atau ketika melakukan hal tersebut dapat menimbulkan potensi konsekuensi yang merugikan bagi pribadi atau organisasi. Integritas berarti bahwa seseorang bertindak sesuai dengan kata hatinya dalam situasi seperti apapun (Suratman, 2014). Menurut IAPI Kode Etik Profesi Akuntan Publik (2021) integritas melibatkan keterusterangan dan kejujuran yang berarti ketika seorang auditor dalam menjalankan profesinya, auditor selalu taat pada peraturan, baik ketika sedang diawasi maupun tidak. Seorang auditor yang jujur akan selalu bekerja berdasarkan fakta yang ada, tidak menambah atau mengurangi informasi yang diperoleh. Selain itu, ia juga akan menolak segala bentuk pemberian atau keuntungan yang dapat mengaburkan independensi dan objektivitasnya dalam menjalankan tugas (Ningrum & Wedari, 2017).

Menurut IAPI Kode Etik Profesi Akuntan Publik (2021) integritas melibatkan kekuatan karakter untuk bertindak dengan tepat, yang berarti dalam keberaniannya untuk tidak mudah terpengaruh atau diintimidasi oleh pihak manapun. Seorang auditor yang memiliki integritas tinggi akan selalu berpegang teguh pada prinsip-prinsip profesinya, meskipun dihadapkan pada tekanan atau ancaman dari pihak lain. Keberanian ini memungkinkan auditor untuk bertindak

secara objektif dan independen dalam menjalankan tugasnya, tanpa terpengaruh oleh kepentingan pribadi atau pihak lain. Integritas auditor yang bertindak dengan tepat artinya kebijaksanaan auditor tercermin dalam konsistensinya saat menerapkan aturan dan peraturan, tanpa memberikan perlakuan istimewa kepada siapa pun. Dengan kata lain, seorang auditor yang berintegritas tinggi tidak akan membenarkan pelanggaran terhadap ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku, terlepas dari situasi atau tekanan yang dihadapinya. (Ningrum & Wedari, 2017).

Menurut IAPI Kode Etik Profesi Akuntan Publik (2021) integritas melibatkan kekuatan karakter untuk bertindak dengan tepat, yang berarti seorang auditor yang berintegritas tinggi akan selalu memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap kualitas pekerjaannya, sehingga senantiasa berupaya untuk memperbaiki dan menyempurnakan hasil pemeriksaan. Selain itu, auditor yang berintegritas juga akan menunjukkan antusiasme yang konsisten dalam menjalankan tugasnya, serta selalu berpegang teguh pada norma dan peraturan yang berlaku. Meskipun demikian, integritas tidak hanya tentang ketaatan pada aturan, tetapi juga tentang kebijaksanaan dalam menerapkannya. Seorang auditor yang berintegritas akan selalu mempertimbangkan konsekuensi dari setiap rekomendasi yang diberikan, sehingga rekomendasi tersebut tidak hanya memenuhi persyaratan teknis, tetapi juga dapat dilaksanakan dalam praktik (Ningrum & Wedari, 2017). Anggota KAP harus mempertahankan integritas dan bebas dari benturan kepentingan dan tidak boleh membiarkan faktor salah saji material atau mengalihkan pertimbangan kepada pihak lain (Ulfi Hanifah et al., 2024:34).

2.2.4. Kualitas Audit

Kualitas audit menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Beberapa unsur kualitas laporan hasil audit, sesuai dengan kode etik yang berlaku dalam Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN, 2017) diantaranya :

1. Tepat waktu, saat melakukan audit laporan keuangan harus terencana dengan baik sehingga akan menghasilkan manfaat yang maksimal bila disajikan pada waktu kegunaannya diperlukan.
2. Lengkap, hasil audit haruslah memuat semua unsur yang memadai untuk memenuhi keinginan pengguna laporan dan memenuhi persyaratan isi laporan audit.
3. Akurat, dalam penyusunan laporan hasil audit harus menyajikan informasi dari bukti yang benar dan temuan yang tepat. Akurat didasarkan akan kebutuhan untuk memberikan keyakinan pada pengguna laporan audit bahwa apa yang dilaporkan memiliki kredibilitas yang dapat dipertanggungjawabkan.
4. Obyektif dan Kredibilitas, suatu laporan ditentukan oleh penyajian dan bukti yang tidak memihak. Maka laporan hasil audit dapat diyakinkan oleh fakta yang disajikan.
5. Meyakinkan laporan, dalam proses audit harus dapat menjawab tujuan pemeriksaan, menyajikan temuan, simpulan dan rekomendasi yang logis. Info yang disajikan harus dapat meyakinkan pengguna akan validitas temuan

tersebut dan dapat membantu untuk melakukan perbaikan sesuai dengan rekomendasi.

6. Jelas, dalam proses mengaudit harus menyajikan hasil audit secara jelas agar mudah dibaca dan dipahami. Penggunaan bahasa yang mudah dimengerti sesuai dengan maksud yang akan disampaikan.

Auditor dapat mengembangkan pandangan awal pada tahap perencanaan tentang hal-hal yang mungkin menjadi area yang memerlukan perhatian signifikan auditor dalam audit dan dapat menjadi hal audit utama. Auditor dapat mengomunikasikan hal ini kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola ketika membahas ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit berdasarkan (Standar Audit 260, 2021). Namun, penentuan auditor atas hal audit utama didasarkan pada hasil audit atau bukti yang diperoleh selama audit.

Standar Audit 260 (2021) paragraf A13 menjelaskan bahwa auditor juga dapat mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tatakelola tentang rencana auditor untuk merespons area dengan risiko kesalahan penyajian material yang dinilai lebih tinggi. Auditor yang kompeten, independen, dan berpengalaman memiliki tujuan utama untuk menghasilkan audit berkualitas. Kualitas audit merupakan suatu pemeriksaan yang sistematis dan independen untuk menentukan apakah kualitas aktivitas dan pencapaian hasil sesuai dengan rencana yang sudah dirancang serta dapat dilaksanakan secara efektif dalam pencapaian tujuan.

2.2.5. Etika Auditor

Pengertian harfiah dari etika dan moralitas adalah cerminan dari nilai-nilai yang dianut oleh suatu masyarakat. Nilai-nilai ini mengatur bagaimana manusia

seharusnya berinteraksi satu sama lain, serta bagaimana mereka seharusnya hidup berdampingan dengan lingkungan sekitar (Suratman, 2014:53). Etika adalah seperangkat prinsip, nilai, dan norma moral yang memandu perilaku manusia dalam berinteraksi dengan orang lain dan lingkungannya. Adanya kode etik memungkinkan organisasi profesi akuntan untuk memberikan sanksi kepada auditor yang melanggar aturan. Menurut Suratman (2014:163) keberadaan kode etik yang menyatakan secara eksplisit beberapa kriteria tingkah laku yang khusus terdapat pada profesi, maka dengan cara ini kode etik profesi memberikan beberapa solusi langsung yang mungkin tidak tersedia dalam teori-teori yang umum. Adanya kode etik, maka para anggota profesi akan lebih memahami apa yang diharapkan profesi terhadap anggotanya.

Kewajiban untuk mematuhi kode etik ini berlaku untuk semua akuntan, termasuk akuntan publik. Kode etik memberikan pedoman bagi akuntan publik untuk memberikan layanan yang berkualitas dan independen. Menurut (IAPI, 2021) prinsip dasar etika untuk anggota adalah:

- a. Integritas, bersikap lugas dan jujur dalam semua hubungan profesional dan bisnis dalam permasalahan audit sesuai dengan standar audit.
- b. Objektivitas, menerapkan pertimbangan profesional atau bisnis tanpa dikompromikan oleh: bias, benturan kepentingan atau pengaruh atau ketergantungan yang tidak semestinya terhadap individu, organisasi, teknologi, atau faktor lain.
- c. Kompetensi dan kehati-hatian profesional, yang berarti mencapai dan mempertahankan pengetahuan dan keahlian professional, bertindak sungguh-

sungguh dan sesuai dengan standar professional dan standar teknis yang berlaku.

- d. Kerahasiaan, bersikap menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh dari hasil hubungan profesional dan bisnis.
- e. Perilaku professional, bersikap mematuhi peraturan perundang-undangan yang relevan, berperilaku konsisten dengan tanggung jawab profesi untuk bertindak dalam kepentingan publik dalam semua aktivitas profesional dan hubungan bisnis, menghindari perilaku apa pun yang diketahui atau seharusnya diketahui anggota yang dapat mendiskreditkan profesi anggota.

2.3. Hubungan Antar Variabel

Bagian ini melakukan analisis mendalam mengenai keterkaitan antara variabel-variabel yang relevan, dengan mengacu pada kajian literatur dan hasil penelitian terdahulu. Tujuannya adalah untuk menyusun landasan teoritis yang kuat serta merumuskan hipotesis mengenai hubungan antar variabel tersebut.

2.3.1. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Independensi merupakan suatu keadaan di mana seseorang bertindak bebas dari pengaruh eksternal dalam mengambil keputusan atau menyimpulkan sesuatu (IAPI, 2021). Sikap independensi seorang auditor sangatlah berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Menurut Soenjaya (2024) auditor yang mampu mempertahankan independensinya tidak terpengaruh oleh tekanan eksternal, mereka melakukan audit dan memberikan opini berdasarkan fakta yang ada secara objektif. Opini yang objektif diartikan suatu laporan ditentukan oleh penyajian dan bukti yang tidak memihak. Maka laporan hasil audit dapat diyakinkan oleh fakta

yang disajikan. Menurut Evia et al., (2022) auditor yang memegang independensi dalam menjalankan auditnya maka sulit dipengaruhi sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan berkualitas serta bebas dari kecurangan. Oleh karena itu penting bagi auditor untuk menjaga sikap independensi agar kualitas audit dapat diandalkan.

Penelitian ini mengacu pada teori atribusi untuk memberikan kerangka kerja yang berguna untuk memahami bagaimana auditor menjelaskan perilaku mereka sendiri dan orang lain dalam konteks pekerjaan audit (Purba, 2023). Teori atribusi memberikan wawasan penting tentang bagaimana sikap independensi auditor terbentuk dan dipertahankan. Pertimbangan auditor untuk menjalankan prosedur audit dan memberikan opini dalam laporan audit dapat dipengaruhi oleh kedua jenis faktor tersebut. Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi auditor adalah independensi dalam melakukan prosedur audit (Soenjaya, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Soenjaya (2024) yang menggunakan teori atribusi dalam penelitiannya untuk mendukung independensi dan hasilnya independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, teori atribusi menjadi dasar penelitian ini untuk menilai integritas seorang auditor dalam memberi kualitas audit berdasarkan perilaku dan pengetahuan yang diperoleh sesuai kondisi internal maupun eksternal yang pernah dialami (Evia et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan Evia et al., (2022) juga menggunakan teori atribusi pada penelitiannya dan hasilnya independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Di samping itu independensi berarti melakukan pengamatan dengan sudut pandang yang objektif ketika melaksanakan alur proses audit dan mengungkapkan

apabila terdapat laporan-laporan yang janggal (Prabowo & Suhartini, 2020). Auditor yang independen memiliki kemungkinan lebih besar untuk mendeteksi adanya kecurangan atau kesalahan dalam laporan keuangan. Kehilangan independensi akan mengakibatkan laporan audit yang dihasilkan menyimpang dari kenyataan, sehingga tidak dapat diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat (Widiya & Syofyan, 2020). Hasil audit akan memberikan jaminan kepada investor, kreditor, dan pihak lainnya bahwa informasi keuangan yang disajikan adalah benar dan dapat diandalkan. Menurut Kusuma et al., (2019) sikap independen sangat penting bagi seorang auditor untuk menghasilkan audit berkualitas yang dapat meningkatkan kepercayaan pihak-pihak yang berkepentingan. Untuk menghasilkan audit yang berkualitas diperlukan sikap independen dari auditor (Rebecca, 2019).

Berdasarkan pernyataan di atas, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syahrir, 2022; Evia et al., 2022; Soenjaya, 2024; Prasetya Muttiwijaya & Ariyanto, 2019; Widari et al., 2023) menyimpulkan bahwa independensi auditor berpengaruh positif pada kualitas audit. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H₁. Pengaruh Independensi Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

2.3.2. Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Audit

Menurut Ulfi Hanifah et al., (2024:30) integritas melibatkan keterus terangan, kejujuran, dan kekuatan karakter untuk bertindak dengan tepat, bahkan ketika menghadapi tekanan untuk melakukan hal yang tidak seharusnya atau ketika

melakukan hal tersebut dapat menimbulkan potensi konsekuensi yang merugikan bagi pribadi atau organisasi. Menurut IAPI Kode Etik Profesi Akuntan Publik (2021) integritas melibatkan keterusterangan dan kejujuran yang berarti ketika seorang auditor dalam menjalankan profesinya, auditor selalu taat pada peraturan, baik ketika sedang diawasi maupun tidak. Auditor memerlukan integritas yang tinggi untuk berlaku jujur dan sesuai etika. Auditor akan memberikan kualitas audit yang maksimal dan tidak akan terpengaruh oleh situasi dan kondisi yang menyudutkan auditor terhadap klien jika memiliki integritas tinggi (Evia et al., 2022). Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang auditor memiliki tanggung jawab profesional yang sangat penting dalam menjaga kepercayaan publik.

Menurut Syahrir (2022) auditor dalam menjalankan tugasnya harus selalu bersikap jujur dan berterus terang. Selain itu, auditor juga harus bebas dari benturan kepentingan dan memiliki integritas yang tinggi. Auditor harus dapat dipercaya dan tidak akan menoleransi tindakan kecurangan atau pelanggaran prinsip akuntansi. Oleh sebab itu semakin tinggi integritas seorang auditor, maka hasil audit juga akan berkualitas. Penelitian ini mengacu pada teori atribusi untuk memperkuat integritas auditor dalam meningkatkan kualitas audit.

Teori atribusi menekankan bagaimana kita memahami penyebab di balik perilaku seseorang. Dalam konteks profesi auditor, teori ini menggeser perhatian dari hasil akhir (opini audit) menuju niat yang mendasari tindakan auditor. Teori atribusi mengajak kita untuk melihat lebih dalam pada motivasi dan sikap seorang auditor. Kinerja auditor yang baik tidak hanya diukur dari opini audit yang

dikeluarkan, tetapi juga dari niat yang tulus untuk bersikap jujur dan terbuka dalam menjalankan tugasnya (Syahrir, 2022). Integritas mendukung teori atribusi dimana semakin tinggi nilai integritas seorang auditor, maka audit yang dihasilkan semakin berkualitas sebab auditor akan memiliki prinsip yang kuat sehingga tidak mudah menerima intimidasi dan tekanan oleh pihak lain yang mempengaruhi sikap dan pendapatnya (Evia et al., 2022). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syahrir, 2022; Evia et al., 2022; Prabowo & Suhartini, 2020; Yudha et al., 2019; Rahim et al., 2020) yang menyimpulkan jika integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah :

H₂. Pengaruh Integritas Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

2.3.3. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika

Auditor Sebagai Variabel Moderasi

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2020) etika adalah salah satu unsur utama dari profesi yang menjadi landasan bagi akuntan dalam menjalankan kegiatan profesionalnya. Etika auditor memberikan kerangka kerja yang jelas bagi auditor untuk menjaga independensi. Seorang akuntan publik dalam menjalankan profesinya diatur oleh suatu kode etik. Dalam menjalankan tugasnya, anggota KAP harus selalu mempertahankan sikap independensi dalam memberikan jasa profesional sebagaimana diatur dalam standar profesional akuntan publik yang ditetapkan oleh IAI (Suratman, 2014:182). Independensi auditor merujuk pada kebebasan auditor dalam menjalankan tugasnya tanpa adanya tekanan atau pengaruh dari pihak-pihak yang berkepentingan, seperti klien.

Menurut IAPI (2021) menetapkan bahwa kode etik menjadi prinsip dasar untuk mengatasi ancaman terhadap independensi auditor. Auditor yang berpegang pada prinsip-prinsip etika akan membuat auditor dapat menjaga independensi dan menghasilkan audit berkualitas tinggi. Auditor yang beretika tidak mudah terpengaruh oleh keinginan manajemen, sehingga dapat melakukan pemeriksaan sesuai prosedur yang berlaku dan menghasilkan audit yang lebih andal (Soenjaya, 2024). Auditor yang independen lebih mudah untuk menjunjung tinggi etika profesionalnya. Kepatuhan seorang auditor terhadap kode etik yang berlaku dapat mencerminkan bahwa auditor tersebut memiliki independensi kuat untuk dapat menghasilkan kualitas audit (Fayza et al., 2023).

Penelitian ini mengacu pada teori atribusi sebagai dasar dalam mencapai hasil penelitian yang diharapkan. (Soenjaya, 2024) menyatakan Teori atribusi menjelaskan tentang penyebab perilaku seseorang. Teori atribusi mendukung independensi sebagai faktor yang berasal dari dalam diri auditor, maka semakin tinggi tingkat independensi yang dimiliki seorang auditor, semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Independensi mendukung teori atribusi dimana semakin kuat seorang auditor mempertahankan sikap independensi saat menjalankan proses audit (Evia et al., 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Siahaan & Simanjuntak, 2019; Prasetya Muttiwijaya & Ariyanto, 2019; Fayza et al., 2023) menyimpulkan jika etika auditor mampu memoderasi hubungan antara pengaruh independensi terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

H3. Etika Auditor Memperkuat Hubungan Independensi Terhadap Kualitas Audit

2.3.4. Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi

Etika adalah studi tentang prinsip-prinsip moral yang mengatur perilaku manusia dan pertimbangan moral tentang apa yang benar dan salah (Kartika Adhi et al., 2023). Etika merupakan prinsip utama yang menopang integritas dalam praktik akuntansi seorang auditor. Seorang akuntan publik dalam menjalankan profesinya diatur oleh suatu kode etik. Menurut Suratman (2014:136) kode etik profesi merupakan kaidah-kaidah yang menjadi landasan bagi eksistensi profesi dan sebagai dasar terbentuknya kepercayaan masyarakat karena dengan mematuhi kode etik, akuntan diharapkan dapat menghasilkan kualitas kinerja yang paling baik bagi masyarakat. Kepatuhan terhadap kode etik tidak hanya menjamin integritas, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan profesional yang diberikan oleh akuntan.

Menurut IAPI (2021) integritas melibatkan keterusterangan, kejujuran, dan kekuatan karakter untuk bertindak dengan tepat, bahkan ketika menghadapi tekanan untuk melakukan hal yang tidak seharusnya atau ketika melakukan hal tersebut dapat menimbulkan potensi konsekuensi yang merugikan bagi pribadi atau organisasi. Integritas merupakan kualitas yang menjadikan timbulnya kepercayaan masyarakat dan tatanan nilai tertinggi dari anggota profesi dalam menguji semua keputusan (Giyatri & Rahmaita, 2024). Setiap keputusan yang diambil oleh seorang auditor harus selalu diuji dengan standar integritas yang tinggi, memastikan bahwa

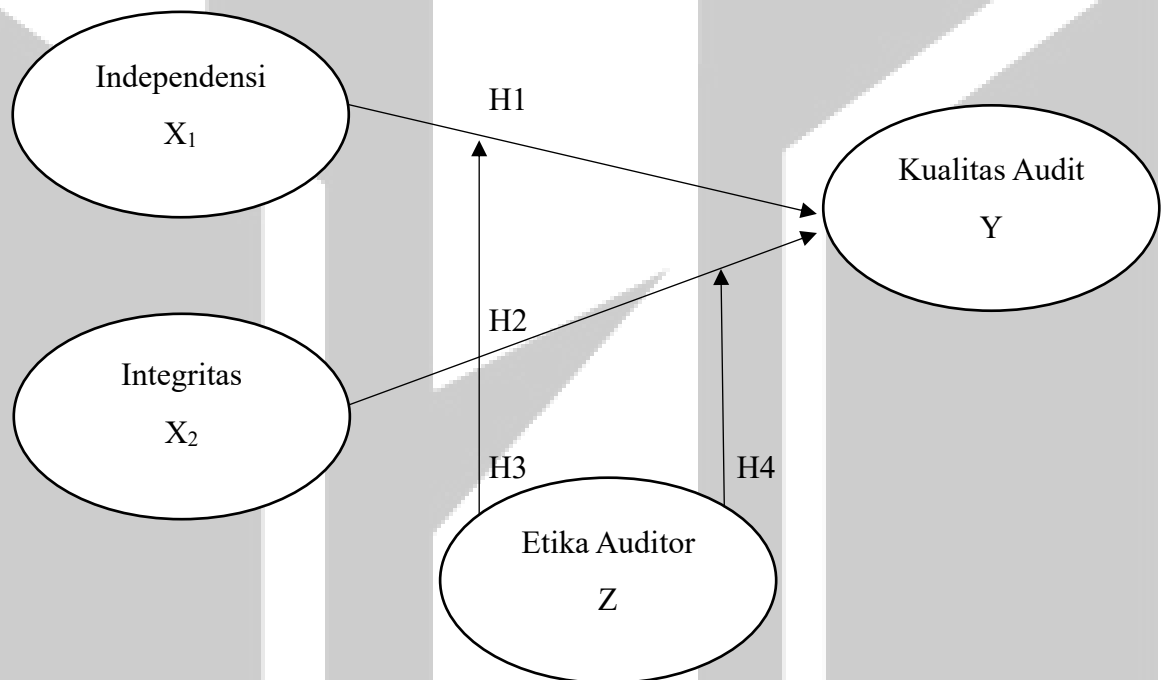
tindakannya selalu berlandaskan pada nilai-nilai etika. Praktik tidak etis dapat merusak integritas pasar keuangan dan kepercayaan masyarakat, sehingga akuntan publik harus selalu memprioritaskan etika dalam pekerjaan mereka.

Penelitian ini mengacu pada teori atribusi sebagai dasar dalam mencapai hasil penelitian yang diharapkan. Menurut (Syahrir, 2022) Teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Penelitian ini sesuai dengan teori atribusi menekankan bahwa bagaimana niat yang dipersepsi itu berdampak banyak terhadap perilaku seseorang, jadi kinerja auditor itu bukan dilihat dari hasil opini audit yang dikeluarkan tapi bagaimana auditor tersebut memiliki niat untuk bersikap jujur dan berterus terang dalam melaksanakan pekerjaannya dan melaporkannya sesuai dengan yang ditemukan (Syahrir, 2022). Seorang auditor yang memiliki integritas tinggi akan lebih mudah untuk menjunjung tinggi etika profesionalnya. Pada pengujian yang dilakukan oleh (Giyatri & Rahmaita, 2024), (Syahrir, 2022), (Fayza et al., 2023) dan penelitian oleh (Siahaan & Simanjuntak, 2019) mengatakan etika auditor memoderasi integritas terhadap kualitas audit. Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut, maka hipotesis pada penelitian ini adalah :

H4. Etika Auditor Memperkuat Hubungan Integritas Terhadap Kualitas Audit

2.4. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dibuat dengan tujuan memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana data-data penelitian akan dianalisis. Kerangka ini akan memandu pembaca dalam memahami bagaimana data-data penelitian akan diolah untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Berikut disajikan kerangka pemikiran yang terstruktur.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Penelitian

Sumber : Data diolah peneliti (2025)